

Pemberdayaan Masyarakat Surabaya Melalui Edukasi dan Kampanye Untuk Pencegahan Transmisi HIV/AIDS

Empowering Surabaya Communities through Education and Outreach to Prevent HIV/AIDS Transmission

Tsaniyah Husana Anik*, Vera Arida

UIN Sunan Ampel Surabaya

*Email: husanatsaniyah@gmail.com

(Diterima 11-09-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait HIV/AIDS di kalangan mahasiswa dan orang tua di Surabaya melalui kampanye edukatif dan penyuluhan. Mahasiswa dipilih karena peran mereka sebagai *agent of change*, sementara orang tua dipilih karena mereka adalah pelindung pertama bagi anak-anak. Pengabdian ini dilakukan sebagai respons terhadap peningkatan jumlah masalah HIV/AIDS di Surabaya, yang mencapai 1.122 kasus pada Oktober 2023, dengan 600 kasus ber-KTP Surabaya dan 522 ber-KTP non-Surabaya. Melihat tingginya angka penularan ini, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa dan orang tua. Metode yang dimanfaatkan merupakan *Participatory Action Research* (PAR), yang mengikutsertakan mahasiswa UINSA Surabaya dan orang tua di Kelurahan Baratajaya, Gubeng, Surabaya. Kegiatan meliputi kampanye HIV/AIDS selama lima hari di kampus dan penyuluhan satu hari di kelurahan. Hasil evaluasi *Before-After* menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang HIV/AIDS pada kedua kelompok. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam menyebarkan informasi yang tepat, sementara orang tua lebih siap melindungi anak-anak dari risiko HIV/AIDS. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait HIV/AIDS serta membangun kapasitas peserta untuk aktif dalam pencegahannya.

Kata kunci: HIV/AIDS, edukasi, mahasiswa, orang tua, pencegahan

ABSTRACT

This program aims to increase awareness and understanding of HIV/AIDS among students and parents in Surabaya through educational campaigns and counseling. Students were chosen for their role as Agents of Change, while parents were chosen as the primary protectors of their children. The community service responds to the rising number of HIV/AIDS cases in Surabaya, which reached 1,122 cases in October 2023, with 600 cases registered to Surabaya residents and 522 cases to non-Surabaya residents. Given the high transmission rate, a more effective approach is needed to raise public awareness, particularly among students and parents. The method used is Participatory Action Research (PAR), involving students from UINSA Surabaya and parents in Baratajaya Village, Gubeng, Surabaya. Activities included a five-day HIV/AIDS campaign on campus and a one-day counseling session in the Baratajaya. The Before-After evaluation results showed increased understanding and awareness of HIV/AIDS in both groups. Students became more aware of their role in disseminating accurate information, while parents became more prepared to protect their children from HIV/AIDS risks. The program successfully enhanced knowledge and awareness of HIV/AIDS and built participants' capacity to play an active role in prevention.

Keywords: HIV/AIDS, education, students, parents, prevention

PENDAHULUAN

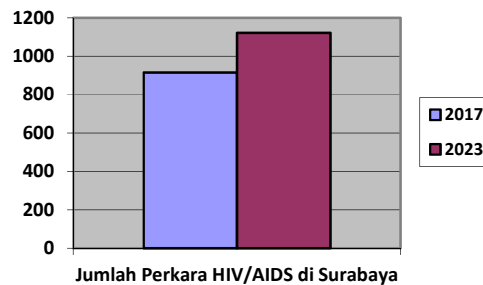
Human Immunodeficiency Virus atau HIV adalah jenis virus yang melawan sistem imun manusia (Yayasan KNCV Indonesia, 2023). Virus ini secara inklusif menargetkan sel CD4⁺ (limosit atau sel darah putih). Sel CD4⁺ ini merupakan para limosit yang perannya sangat penting dalam mengkoordinasi sistem imun dengan mengandalkan pada hadir atau tidaknya sesuatu yang harus dilawan (Lasmadiwati, 2005). Sel limosit yang terserang akan mengakibatkan penderitanya rentan terhadap infeksi dan terjangkit penyakit lainnya, bahkan sulit disembuhkan (Pagaya, 2014; Ayu et al., 2007) Tanpa pengobatan yang tepat, HIV akan berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrom* (AIDS), yang merupakan tahap stadium akhir dari infeksi HIV dan menunjukkan kerusakan parah pada system kekebalan tubuh (Ruterlin & Tandil, 2014). HIV/AIDS telah menjadi isu kesehatan global dalam beberapa dekade terakhir (Nasronudin, 2007).

Penyebaran HIV/AIDS dapat terjadi di berbagai cara, mulai dari melakukan seks dengan ODHA atau Orang dengan HIV/AIDS, penggunaan jarum hipodermik atau jarum suntik yang telah terkena virus HIV/AIDS, dan penularan melalui ibu ke bayi selama kehamilan. Pengobatan yang pasti untuk penyakit HIV/AIDS masih belum ditemukan pasti, namun pengendalian virus dapat dilakukan dengan terapi antiretroviral (ART). Terapi ART secara rutin dapat membantu memperbaiki kualitas hidup dan mengurangi risiko penularan (Kemenkes RI, 2014).

Tabel 1. Jumlah Perkara HIV/AIDS di Surabaya

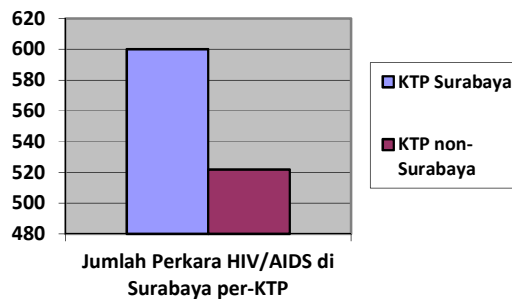
Tahun	Jumlah Kasus HIV/AIDS
2017	915
2023	1.122

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur



Gambar 1. Jumlah Perkara HIV/AIDS di Surabaya

Perkara penularan HIV/AIDS di Indonesia terus melonjak setiap tahun. Di Surabaya, kasus HIV/AIDS melonjak tinggi dari angka 915 di tahun 2017 hingga sekarang terdapat 1.122 kasus HIV/AIDS tercatat hingga Oktober 2023. Penyebaran kasus HIV/AIDS di kota ini masih tergolong tinggi, dengan 600 kasus ber-KTP Surabaya dan 522 kasus ber-KTP non-Surabaya (Widiyana, 2023; Jatim, 2017).



Grafik 2. Jumlah Perkara HIV/AIDS di Surabaya per-KTP

Penyebab penularan HIV yang diketahui meliputi kebiasaan melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis atau homoseksual sebanyak 44,04%, melakukan hubungan seksual dengan berbeda jenis atau heteroseksual sebesar 53,85%, dan kebiasaan memakai jarum hipodermik atau jarum suntik yang bekas (non-steril) pada pemakaian NAPZA suntik (penasun) sebanyak 2,11% (Hakim, 2022). Meningkatnya penularan HIV/AIDS juga mendorong Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan kampanye “Aku Bangga Aku Tahu” (ABAT) pada tahun 2012 hingga 2014 yang bertujuan dalam meratakan pemahaman yang tepat terkait HIV/AIDS dalam lingkup usia 15-24 tahun di seluruh (33) provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Hal tersebut menunjukkan pemerintahan telah menjadikan penyuluhan kesehatan sebagai kegiatan penting dalam pencegahan penularan HIV/AIDS (Purnamasari, 2020).

Remaja adalah masa transisi dalam mencapai kematangan seksual (Notoatmodjo, 2012). Remaja termasuk kelompok rentan terhadap penularan virus HIV karena rasa ingin tahu yang besar, yang sering kali tidak dibarengi dengan ilmu yang cukup mengenai HIV/AIDS dan cara pencegahannya

(Chalya, Said, Kemeno, Buname, & Kituula, 2022; Marni, 2020; Manalu, 2018) Kampanye edukatif secara langsung yang dilakukan ke mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dapat menjadi penting karena mereka merupakan agen perubahan yang dapat menyuarakan informasi yang benar.

Selain pentingnya pengetahuan HIV/AIDS bagi remaja, orang tua juga mempunyai tugas krusial dalam melindungi putra/putri mereka dari risiko infeksi. Di Kelurahan Gayungan, para orang tua masih minim akan pemahaman terkait HIV/AIDS, yang mengakibatkan kurangnya informasi yang memadai yang diteruskan kepada anak-anak mereka (Nursal, 2008). Penyuluhan menjadi suatu langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman mereka terkait kesehatan seksual dan bahaya HIV/AIDS. Dengan pemahaman ilmu yang baik dan benar, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai yang tepat, mempromosikan perilaku aman, dan menyokong anak-anak dalam pembuatan pilihan yang tepat untuk mencegah risiko HIV (Notoatmodjo, 2012).

Pengabdian ini dilakukan sebagai sinergi yang kuat dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman dan perubahan sikap terkait pencegahan transmisi HIV/AIDS di komunitas yang lebih luas (Hatta, Maternity, & Ermasari, 2022). Peningkatan kapasitas mahasiswa sebagai *agent of change* dan para orang tua, diharapkan akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah penderita HIV/AIDS pada para remaja serta terwujudnya lingkungan yang lebih sehat dan aman untuk generasi mendatang.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini memanfaatkan pendekatan *Participatory Action Riset* (PAR) yang memiliki tujuan dalam perubahan sosial dengan melibatkan partisipasi semua pihak atau masyarakat dalam pelaksanaannya (Suud, Na'imah, & Ismail, 2023; Putri & Sembiring, 2021). Tujuan utama penggunaan pendekatan PAR adalah untuk menyelesaikan masalah terkait tingginya risiko penularan HIV/AIDS di kalangan remaja dan pemenuhan kebutuhan informasi yang tepat terkait pencegahan dan penularannya, sekaligus menghasilkan ilmu baru yang relevan (Denzin & Lincoln, 2009). Metode ini mendorong masyarakat untuk mandiri, aktif dan berfikir kritis atas penyelesaian masalah mereka dan meminimalisir ketergantungan terhadap pihak luar (Mahmudi, 2002; Afandi, 2022) Masyarakat yang mandiri diharapkan mampu menciptakan perubahan sosial secara berkelanjutan (Adimihardja & Hikmat, 2003).



Gambar 3. FGD bersama Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Program ini dilaksanakan oleh UKM Ikatan Penyuluh Anti Narkoba (IKPAN) UIN Sunan Ampel Surabaya yang secara aktif melibatkan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan para orang tua Kelurahan Baratajaya, Kecamatan Gubeng, Surabaya, dalam proses pengumpulan data, observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengkaji kondisi sosial dan perilaku remaja yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS (Syaribanun, 2019). Mahasiswa dipilih sebagai sasaran kegiatan ini karena berada di masa remaja dan dewasa muda yang berisiko tinggi akan tertularnya virus HIV/AIDS. Selain itu, mereka juga diharapkan bisa menjadi *agent of change* yang efektif dalam menyebarkan informasi yang tepat di lingkungannya. Sementara orang tua di Kelurahan Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya menjadi kelompok sasaran kedua karena orang tua dianggap penting dalam memberikan pendidikan dan informasi yang benar kepada anak-anak mereka terkait HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

Pengabdian ini dilaksanakan di dua lokasi utama, yaitu Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan di Kelurahan Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya. Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dipilih karena besarnya populasi mahasiswa yang beragam menjadi potensi untuk dilakukannya edukasi serta penyebaran informasi di kalangan anak muda. Sementara, lokasi kedua dilakukan di Kelurahan Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya. Kelurahan tersebut dipilih untuk dijadikan lokasi

penyuluhan dikarenakan karakteristik demografis serta tingginya risiko penularan HIV/AIDS di wilayah tersebut. Penyuluhan akan dilaksanakan di kediaman rumah salah satu warga setempat, yaitu rumah Bapak Michael, yang menjadi lokasi strategis untuk menyampaikan informasi kepada orang tua.

Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara berkala dari akhir Oktober 2022 hingga awal Desember 2022, dengan pembagian waktu kampanye di kampus dilakukan lima hari dan satu hari dilakukan penyuluhan di Kelurahan Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya. Pengabdian ini diharapkan menghasilkan implementasi aksi yang efektif untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat, terutama dalam mengurangi transmisi HIV/AIDS pada remaja serta meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pentingnya pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Tingkat keberhasilan pengabdian ini akan diukur menggunakan teknik evaluasi *Before After* yang menganalogikan kondisi sebelum dan kondisi sesudah dilakukannya program (Nugraha, Octavianti, Mali, & Orbawati, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dijalankan dalam pengabdian ini merupakan kampanye HIV/AIDS kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa dipilih sebagai sasaran utama karena mereka merupakan remaja atau dewasa muda yang dikenal sebagai seorang yang berpendidikan dan memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, peran penting mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi 3, antara lain *agent of change*, *sosial control* dan *iron stock*. Mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan sosial yang positif, sedangkan sebagai *sosial control*, mereka berperan dalam mengawasi serta memperbaiki norma-norma sosial yang berkembang. Terakhir, sebagai *Iron stock* atau calon pemimpin bangsa di masa mendatang. Maka dari itu, dibutuhkan pengetahuan yang memadai untuk mempersiapkan menjadi seorang pemimpin. Pengaruh besar yang dapat dilakukan seorang mahasiswa dapat merubah pandangan yang ada di suatu golongan serta menjadikannya lebih terarah untuk mewujudkan kepentingan bersama (Yarmaliza et al., 2023).

Kampanye ini menargetkan mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terkena risiko kesehatan, termasuk HIV/AIDS, mengingat masa transisi menuju kedewasaan. Meski mahasiswa mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan informasi, mereka tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan sosial, pergaulan bebas, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup sehat. Dalam permasalahan ini, kampanye terkait HIV/AIDS menjadi solusi yang pas untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong potensi mereka untuk turut andil dalam suatu perubahan serta mendorong mereka untuk lebih peduli pada kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya. Kampanye ini dapat memperkuat peran mereka sebagai *agent of change* yang mampu menyebarkan pengetahuan terkait HIV/AIDS kepada teman sebaya serta masyarakat sekitar.

Kampanye dilakukan selama lima hari, yaitu mulai tanggal 31 Oktober 2022 hingga 4 November 2022, di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan ini dilakukan secara langsung (*face-to-face*) untuk menjamin interaksi yang efektif antara penyaji materi dan peserta, serta untuk menaksir tingkat pemahaman mahasiswa terkait HIV/AIDS dan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi anggota IKPAN menjadi beberapa grup untuk menyebar di area Kampus Induk UINSA Surabaya dan Kampus II UINSA Surabaya. Semua anggota diwajibkan kampanye setidaknya sekali dalam masa kampanye ini. Kampanye dibuka dengan pendekatan langsung kepada mahasiswa. Setelah perkenalan singkat, kami menanyakan pertanyaan dasar mengenai pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS untuk memperkirakan pengetahuan awal mereka terkait HIV/AIDS.

Tabel 2. Pertanyaan Dasar HIV/AIDS untuk Kampanye

No.	Pertanyaan
1.	Mbak/Mas tahu nggak apa itu HIV?
2.	Mbak/Mas tahu nggak perbedaan antara HIV dan AIDS?
3.	Mbak/Mas tahu nggak bahayanya HIV/AIDS
4.	Mbak/Mas tahu nggak bagaimana cara penularan HIV/AIDS?

Sumber: Data Primer, 2022

Selanjutnya, materi disampaikan secara sistematis mencakup definisi HIV dan AIDS, perbedaan antara kedua kondisi tersebut, faktor-faktor risiko yang dapat meningkatkan peluang penularan, berbagai cara penularan, serta metode pencegahan yang efektif.



Gambar 4. Kampanye HIV/AIDS kepada Mahasiswa UINSA Surabaya

Kampanye tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UINSA Surabaya sebelumnya telah mengetahui mengenai HIV/AIDS melalui informasi yang tersebar di media massa. Namun terdapat 60% mahasiswa yang masih pemahaman yang kurang mendalam terkait perbedaan HIV dan AIDS, bahaya dari penyakit tersebut, serta cara-cara penularannya. Di saat itulah kita langsung memberikan pengetahuan mengenai apa itu HIV/AIDS, perbedaan, bahaya, dan cara penularannya. Menyadari hal ini, kampanye secara intensif memberikan pernyataan tambahan tentang berbagai aspek HIV/AIDS, termasuk mitos dan fakta yang sering disalahpahami di masyarakat. Mereka sering mengira bahwa HIV pasti akan berkembang menjadi AIDS, padahal dengan pengobatan yang tepat, seseorang dengan HIV dapat hidup sehat bertahun-tahun. Selain itu, mereka juga menyangka bahwa HIV dapat menular melalui ciuman, berjabat tangan ataupun berbagi alat makan, padahal faktanya HIV hanya dapat tertular melalui cairan-cairan tertentu seperti mani, darah, ASI dan cairan vagina. Dengan kampanye ini, diharapkan mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif dan dapat bertindak sebagai penyebar informasi yang benar di lingkungan sekitarnya.

Tabel 3. Evaluasi Kampanye Mahasiswa UINSA Surabaya

Aspek Penilaian	Before Kampanye	After Kampanye
Pemahaman tentang HIV/AIDS	Rendah, sebagian hanya tahu dasar.	Tinggi, banyak yang paham secara mendalam
Kesadaran risiko terinfeksi HIV/AIDS	Rendah dan menganggap risiko rendah	Tinggi dan lebih sadar akan risiko pribadi
Sikap terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS)	Cenderung negatif dan ada stigma	Luas, lebih banyak yang tahu secara tepat.
Kemampuan menyebarkan informasi yang benar	Terbatas, informasi yang disampaikan sering salah.	Mampu menyampaikan informasi yang benar dan tepat

Sumber: Data Primer, 2022

Setelah kampanye dilakukan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek penilaian. Pemahaman mahasiswa terkait HIV/AIDS yang sebelumnya rendah, di mana mayoritas hanya paham akan dasar-dasar saja, meningkat tajam dengan banyak yang memahami secara mendalam. Kesadaran akan risiko terinfeksi HIV/AIDS juga mendapati peningkatan; sebelumnya mahasiswa cenderung menganggap risiko mereka rendah, namun setelah kampanye, kesadaran akan risiko pribadi menjadi jauh lebih tinggi. Sikap terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang sebelumnya cenderung buruk serta dilingkupi stigma berubah menjadi lebih terbuka, dengan

banyaknya mahasiswa yang mempunyai pandangan yang lebih tepat. Selain itu, potensi mahasiswa untuk menyebarkan informasi yang benar tentang HIV/AIDS juga meningkat signifikan; jika sebelum kampanye informasi yang disampaikan sering kali salah atau tidak akurat, setelah kampanye banyak mahasiswa yang mampu menyampaikan informasi yang benar dan tepat.

Kegiatan kedua adalah penyuluhan kepada orang tua di Kelurahan Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya. Penyuluhan ini dirancang untuk memberi pengetahuan mendalam kepada para orang tua mengenai HIV/AIDS. Penyuluhan ini dilakukan dengan fokus memberi pemahaman kepada para orang tua agar dapat membekali anak-anak mereka dengan ilmu yang tepat. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 27 November 2022 di rumah Bapak Michael, seorang warga setempat, dan disampaikan dalam bentuk presentasi menggunakan PowerPoint yang berisi materi mengenai definisi, bahaya, cara penularan, dan pencegahan HIV/AIDS.



Gambar 5. Penyuluhan HIV/AIDS kepada Orang Tua di Kelurahan Barathajaya, Kec. Gubeng, Surabaya

Kegiatan penyuluhan ini melibatkan sekitar 20 orang tua dari beragam latar belakang sosial-ekonomi yang menetap di Kelurahan Baratajaya. Materi disampaikan oleh salah satu anggota Ikatan Kader Penyuluh Anti Narkoba (IKPAN) yang memiliki pemahaman mendalam terkait HIV/AIDS, sehingga bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh peserta yang berasal dari bermacam-macam lapisan masyarakat. Metode yang digunakan berisi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi untuk meningkatkan partisipasi aktif dari para orang tua. Melalui kegiatan ini, orang tua diberikan pengetahuan praktis mengenai bagaimana berbicara dengan anak-anak mereka mengenai risiko HIV/AIDS dan pentingnya pencegahan. Mereka juga diarahkan cara menandai tanda-tanda awal perilaku berisiko pada remaja dan diberikan panduan untuk membantu anak-anak mereka dalam menciptakan keputusan yang sehat.

Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua tentang HIV/AIDS, terutama dalam hal penularan, pencegahan, dan peran penting mereka dalam membekali pendidikan kepada anak-anak (Tabel 4).

Setelah penyuluhan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran orang tua tentang HIV/AIDS. Sebelumnya, banyak orang tua yang kurang paham mengenai HIV/AIDS dan tidak tahu akan pentingnya pencegahan, namun setelah penyuluhan, pengetahuan mereka meningkat secara drastis. Kesadaran orang tua mengenai pentingnya pencegahan HIV/AIDS yang sebelumnya rendah dan acuh tak acuh terhadap risiko juga meningkat, dengan lebih banyak yang emnampakkan kepedulian dan kesiagaan terhadap pencegahan. Pengetahuan mereka terkait cara penularan HIV/AIDS yang sebelumnya terbatas dan sering kali keliru kini menjadi lebih luas, dengan lebih banyak yang memahami cara penularan dengan benar. Selain itu, kesiapan orang tua

dalam menjauhkan putra/putri mereka dari risiko HIV/AIDS juga meningkat; jika sebelumnya mereka kurang siap dan minim aksi dalam pencegahan, setelah penyuluhan mereka lebih siap dan mulai mengimplementasikan tindakan pencegahan yang lebih efektif. Selain itu, orang tua juga mulai menyadari bagaimana memberikan pengawasan yang lebih baik terkait perilaku sehat, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi transmisi HIV/AIDS di kalangan remaja. Penyuluhan ini sukses memperlihatkan bahwa kepribadian remaja yang baik sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua (Omeri, 2015).

Tabel 4. Evaluasi Penyuluhan Orang Tua

Aspek Penilaian		Before Penyuluhan	After Penyuluhan
Pemahaman HIV/AIDS	tentang	Kurang memahami, banyak yang belum tahu	Lebih memahami HIV/AIDS
Kesadaran tentang pentingnya pencegahan HIV/AIDS		Rendah dan kurang peduli terhadap risiko HIV/AIDS	Tinggi dan lebih peduli terhadap pencegahan HIV/AIDS
Pemahaman terkait transmisi HIV/AIDS	cara	Terbatas, banyak yang salah paham	Luas, lebih banyak yang tahu secara tepat
Kesiapan melindungi anak dari risiko HIV/AIDS	anak	Kurang siap, minim tindakan pencegahan	Lebih siap, mulai menerapkan tindakan

Sumber: Data Primer, 2022

Secara keseluruhan, kedua kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan mahasiswa dan orang tua. Kampanye dan penyuluhan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upayamengurangi transmisi HIV/AIDS di masyarakat, terutama pada kaum remaja serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil program ini, bisa dijelaskan bahwa kampanye dan penyuluhan yang ditujukan kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan orang tua di Kelurahan Baratajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, sukses meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS di kedua kelompok sasaran tersebut. Pertama, kampanye yang dilakukan kepada mahasiswa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS, termasuk perbedaan antara HIV dan AIDS, faktor risiko, cara penularan, serta metode pencegahan. Kampanye ini juga menguatkan peran mahasiswa sebagai *agent of change* yang berkemampuan menyebarluaskan informasi yang tepat kepada teman sebaya dan komunitas sekitarnya. Meskipun banyak mahasiswa yang sudah mempunyai pemahaman dasar mengenai HIV/AIDS, terdapat kekurangan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyakit ini, yang berhasil ditingkatkan melalui kegiatan kampanye.

Kedua, penyuluhan kepada orang tua di Kelurahan Baratajaya telah meningkatkan pemahaman mereka tentang HIV/AIDS, pentingnya pencegahan, dan peran mereka dalam memberikan edukasi kepada anak-anak. Penyuluhan ini memotivasi para orang tua untuk lebih terbuka dalam komunikasi dengan anak-anak terkait kesehatan seksual serta pentingnya perilaku hidup sehat. Dengan pengetahuan yang memadai, orang tua diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang tepat dan mendorong perilaku aman pada anak-anak mereka untuk mencegah risiko transmisi HIV/AIDS.

Secara menyeluruh, kedua kegiatan ini bertugas dalam usaha antisipasi transmisi HIV/AIDS di masyarakat, apalagi pada kaum remaja. Diharapkan, peningkatan kapasitas pengetahuan baik di kalangan mahasiswa sebagai agen perubahan maupun orang tua sebagai pendidik utama akan mewujudkan lingkungan yang lebih sehat dan aman serta menurunkan tingkat infeksi HIV/AIDS di masa mendatang. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar dikembangkannya materi edukasi yang lebih inovatif dan menarik, seperti dengan menggunakan media digital atau platform online, agar pesan-pesan mengenai HIV/AIDS bisa lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens yang lebih luas, terutama anak muda yang lebih dekat dengan teknologi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan usaha pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dapat semakin efektif dan berkelanjutan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menuturkan terima kasih terhadap mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mau berkontribusi dalam program kampanye dan penyuluhan HIV/AIDS ini. Ungkapan terima kasih juga diberikan penulis untuk para orang tua di Kelurahan Baratajaya, khususnya kepada Bapak Michael yang dengan tulus memfasilitasi kegiatan penyuluhan ini. Penulis juga sangat menghargai seluruh eksekutor pengabdian dari anggota IKPAN (Ikatan Kader Penyuluh Anti Narkoba) atau UKM UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah bekerja keras serta menjamin implementasi program ini dengan sukses. Semoga ikhtiar bersama ini menghadirkan manfaat yang besar bagi peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Ayu, I., Putri, K., Tobing, H., Rizkiana, U., Parry, M. F., Stewart, J., Wright, P., et al. (2007). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV. *AIDS Behav*, 18(8), 124–131.
- Chalya, P. L., Said, F. A., Kemeno, B., Buname, G., & Kituula, O. (2022). Patterns of immediate post-anesthetic complications and associated factors among patients undergoing major surgery at Bugando Medical Centre, Mwanza, Tanzania. *Tanzania Journal of Health Research*, 23(1), 1–13.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (Alih Bahasa: Dariatno, dkk.). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, A. (2022). Dinkes Surabaya catat 663 kasus HIV sepanjang 2023. *m.antaranews.com*. Retrieved September 9, 2024, from https://m.antaranews.com/berita/3283451/dinkes-surabaya-catat-663-kasus-hiv-sepanjang-2022?utm_source
- Hatta, M., Maternity, D., & Ermasari, A. (2022). The Influence Of “Aku Bangga Aku Tahu”(Abat) Campaign On Adolescent Knowledge And Attitudes About Hiv/Aids. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 8(3), 617–623. Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
- Jatim, B. (2017). Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria, 2017. <https://jatim.bps.go.id/>. Retrieved September 7, 2024, from <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQ5IzI=/kasus-hiv-aids-ims-dbd-diare-tb-dan-malaria.html>
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral*. Retrieved from https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Permenkes_ARV_Cetak.pdf
- Kemenkes RI. (2020). Aku Bangga Aku Tahu (ABAT): Pedoman Pelaksanaan Kampanye HIV dan AIDS pada Kaum Muda Usia 15-24 Tahun. *ayosehat.kemkes.go.id*. Retrieved September 5, 2024, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/aku-bangga-aku-tahu-abat-pedoman-pelaksanaan-kampanye-hiv-dan-aids-pada-kaum-muda-usia-15-24-tahun>
- Lasmadiwati, E. (2005). Potensi Diri dan Alam untuk Pengobatan HIV/AIDS. *Penebar Swadaya*. Depok.
- Mahmudi, A. (2002). Kuliah Pengantar tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.
- Manalu, R. M. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Infeksi HIV pada Usia Produktif di Komite AIDS HKBP Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017. Universitas Sumatera Utara.
- Marni, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Narkoba dan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 126–134.
- Nasronudin, H. I. V. (2007). AIDS “Pendekatan Biologi Molekuler Klinis, dan Sosial. *Editor:*

Jusuf Barakbah, Edy Sewandjo, Suharto, Wahyu.

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta, 193*.
- Nugraha, J. T., Octavianti, F. S., Mali, M. G., & Orbawati, E. B. (2024). Evaluasi Program Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lagoa Kecamatan Koja Kota Jakarta Utara. *Jurnal Administrasi Publik, 20*(1), 137–152.
- Nursal, D. G. A. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di Kota Padang tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2*(2), 175–180.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9*(3).
- Pagaya, J. (2014). *Prosiding Seminar nasional basic science VI: Sains membangun karakter dan berpikir kritis untuk kesejahteraan masyarakat / Seminar nasional basic science ; editor, M.F.J.D.P. Tanasale* (Cetakan 1.,). Ambon: Ambon: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pattimura. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145432#>
- Purnamasari, I. A. P. I. A. (2020). Kegiatan Penyuluhan Dalam Memberikan Promosi Kesehatan Masalah Hiv Aids Pada Siswa Smk N Takeran. *Abdimas Madani, 2*(1).
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Implementation of desktop publishing application for flyer and business card design with participatory action research (par) method. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat, 1*(1), 1–7.
- Ruterlin, V., & Tandil, J. (2014). Medicational Influence of ARV with Increasing Limfosit of HIV-AIDS's Patient at Public Hospital in Palu. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy March, 3*(1), 30–36.
- Suud, F. M., Na'imah, T., & Ismail, F. B. H. (2023). Participatory Action Research pada Komunitas Pekerja Indonesia di Malaysia: Upaya Meningkatkan Manajemen Diri. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8*(3), 378–389.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'Yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul Aulad, 5*(1).
- Widiyana, E. (2023). Ada 1.122 Kasus HIV/AIDS di Surabaya, Pemkot Gencarkan Skrining. www.detikjatim.com. Retrieved September 9, 2024, from https://www.detik.com/jatim/berita/d-7069951/ada-1-122-kasus-hiv-aids-di-surabaya-pemkot-gencarkan-skrining?utm_source
- Yarmaliza, Y., Farisni, T. N., Fitriani, F., Reynaldi, F., Zakiyuddin, Z., Syahputri, V. N., Rinaldy, R., et al. (2023). REMAJA SEBAGAI AGENT OF CHANGE: KUALITAS LINGKUNGAN DI WILAYAH PESISIR. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS), 1*(4), 157–162.
- Yayasan KNCV Indonesia. (2023). Mengenal HIV dan AIDS serta Tanda-tandanya Gejalanya. *Kemenkes*. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-hiv-dan-aids-serta-tanda-tanda-gejalanya>